

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SKILL LULUSAN MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS  
INDUSTRI (INDUSTRIAL BASED PROGRAM)  
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Suranto**

Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jln. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasuro Sukoharjo Surakarta  
suranto@ums.ac.id atau ranto\_ums@yahoo.com

**Abstraksi**

*Pendidikan vokasi bertujuan menghasilkan dan membentuk karakter lulusan agar siap kerja, siap mandiri dan siap berkarya dibekali kecakapan hidup (life skill) secara afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk menghasilkan lulusan siap kerja dibutuhkan perencanaan sejumlah input, proses dan output yang terprogram. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi pendidikan dan latihan mekanik alat berat di Sekolah Vokasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan lulusan pendidikan vokasi setelah menerapkan konsep model pembelajaran berbasis industri, apakah model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan skill keterserapan lulusan di pasar kerja. Manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh konsep pembelajaran berbasis industri terhadap skill keterserapan lulusan di pasar kerja. Penelitian ini mengambil data secara populasi, yaitu sejumlah 30 mahasiswa dan pengumpulan data melalui angket, observasi dan wawancara. Metode analisis melalui regresi untuk mengetahui ada pengaruh signifikan atau tidak antara variabel konsep pembelajaran berbasis industri terhadap variabel keterserapan lulusan di pasar kerja. Berdasar penelitian yang dilakukan bagi mahasiswa pendidikan vokasi program mekanik alat berat Sekolah Vokasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, bahwa implementasi pendidikan berbasis industri mampu meningkatkan keterserapan lulusan di pasar kerja. Besarnya pengaruh konsep pendidikan berbasis industri pada pendidikan vokasi terhadap skill keterserapan lulusan di pasar kerja sebesar 0.933 atau 93.3%.*

**Kata kunci:** Pendidikan, industri, keterserapan, vokasi

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu orientasi pendidikan kejuruan adalah menjadikan peserta didik (mahasiswa) mampu mandiri dalam arti memiliki mental yang kuat untuk melakukan usaha sendiri, tidak hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Pendidikan tersebut menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja atau profesi tertentu yang berhubungan dengan jabatan atau pekerjaan (Goodsell, 2005), (Suranto, 2012). Indonesia memiliki pengaturan pendidikan teknologi dan kejuruan, berdasar pengklasifikasian VET (*vocational education and training*) yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15, yaitu: "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus." Ada 3 jenis pendidikan yang masuk kedalam kategori PTK (pendidikan teknologi dan kejuruan) yaitu kejuruan, profesi dan vokasi. Pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (Agung Budi Susanto, 2012). Dengan demikian pendidikan vokasi berorientasi pada pendidikan dan latihannya diharapkan menghasilkan lulusan siap kerja, siap mandiri dan siap berkarya, dibekali kecakapan hidup (*life skill*) secara afektif, kognitif dan psikomotorik, memiliki karakter, *attitude* dan keterampilan khusus.

Kita ketahui bahwa masih terdapat permasalahan lulusan pendidikan yang menganggur ditingkat menengah kejuruan dan tingkat jenjang perguruan tinggi dibidang kejuruan dan vokasi masih relatif tinggi, tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Diploma, lulusan SMK sebanyak 14,59%. Angka ini lebih besar dibanding

lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 14,50%. Sedangkan untuk Diploma sebesar 13,66%, lebih banyak dibandingkan sarjana 13,08% (Badan Pusat Statistik: 2011)

Melihat data pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan dan lulusan perguruan tinggi dibidang kejuruan masih relatif tinggi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) membuka program Sekolah Vokasi (SV) yang diberi nama *Community College*, hal ini untuk menjembatani lulusan SMU/SMK sederajat dan Lulusan D3 maupun S1 yang belum bekerja dididik untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan khusus dalam bidang tertentu yang setara 1 tahun, yaitu di bidang mekanik alat berat dan manufaktur. Pendidikan ini menggunakan konsep model 30% teori di kelas dan *workshop* serta 70% praktek magang di perusahaan/industri (*On The Job Training*). Sebuah bentuk upaya terobosan baru ini diharapkan lulusan cepat mendapatkan kesempatan bekerja sebelum atau setelah lulus dengan waktu tunggu yang relatif pendek.

Pendidikan di Sekolah Vokasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (SV-UMS) tidak hanya membekali keterampilan semata, tetapi mendidik calon lulusan agar memiliki karakter, disiplin, etos kerja, semangat dan daya juang belajar dan bekerja yang lebih baik melalui program pendidikan dan bimbingan mental fisik disiplin (Bintalsiks) maupun *Achievement Motivation Training* (AMT).

Pembelajaran di kelas maupun tempat *workshop* selama tiga bulan dan dilanjutkan magang (*On The Job Training*) di industri selama tiga hingga enam bulan, diharapkan mampu membekali ilmu, pengetahuan, manajemen, keterampilan dan komunikasi serta jiwa mental pekerja calon mekanik lulusan alat berat dan manufaktur di Sekolah Vokasi UMS.

Berdasar uraian masalah yang dijelaskan, penelitian ini dilakukan pada siswa mekanik alat berat, adapun tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis industri (magang) untuk membentuk karakter, *attitude*, pada sistem magang industri pada sekolah vokasi mampu meningkatkan keterserapan kerja lulusan program mekanik alat berat di pasar kerja, sehingga waktu tunggu relatif pendek.



Gambar 1 dan Gambar 2 - Mahasiswa melakukan praktek di workshop



Gambar 3 dan Gambar 4 – Mahasiswa melakukan praktek di lapangan

Mahasiswa sedang mengikuti kegiatan di *workshop* sebelum dikirim magang ke industri alat berat, hal ini sebagai bekal melalui tindakan riil (*doing*), pengetahuan keterampilan (*skill of knowledge*) yang ditunjukkan pada Gambar 1 sampai Gambar 4 (Suranto, 2013).

## 2. TEORI

Pembelajaran berbasis industri ini berupa konsep *on the job training* atau pemagangan, adalah kompetensi yang memiliki tujuan standar kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk hasil ditempat kerja dengan pendefinisian pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja dan penerapan yang dibutuhkan untuk semua pekerjaan dalam industri atau perusahaan. Standar kompetensi menjelaskan kompetensi yang dibutuhkan untuk kinerja yang efektif dan berperan sebagai standar bagi pengujian, serta memiliki format yang baku, serta meliputi: judul unit, uraian unit, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, ruang lingkup dan petunjuk bukti (Sulipan, 2006). Indonesia saat ini memerlukan sekolah yang berbasis *life skill* yang memberikan keuntungan: (a) sekolah ini dapat memberikan jawaban dari semua permasalahan pengangguran dan kemiskinan, (b) pendidikan berbasis industri harus dilakukan dan dijalankan seoptimal mungkin dalam implementasi membekali keterampilan yang handal, (c) pembelajaran berbasis industri mempermudah lulusan mendapat pekerjaan. Magang di industri sebagai upaya peningkatan nilai tambah peningkatan keterampilan dan keahlian mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan ilmiah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan obyek mahasiswa program mekanik alat berat sejumlah 15 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitas butir angket dari 20 soal item butir variabel X (pembelajaran berbasis industri) dan 30 soal item butir variabel Y (keterserapan di pasar kerja), setelah data item valid selanjutnya mengambil secara populasi sebesar 30 mahasiswa sebagai obyek penelitian, mahasiswa angkatan 2013 pada bulan September dan Oktober 2013 sebanyak 30 mahasiswa. Metode pengambilan data menggunakan angket, uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbath* (Santosa, 2001), persamaan regresi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh pembelajaran berbasis industri terhadap keterserapan di pasar kerja.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada program mekanik alat berat di Sekolah Vokasi UMS. Diketahui bahwa variabel X yaitu sebagai variabel bebas (model pembelajaran berbasis industri) memiliki indikator: perangkat pembelajaran di kelas, *game* motivasi, praktek di *workshop*, magang industri yang didukung mental dari pelaksanaan Bintalsik dan AMT, mental mandiri, kreatif dan inovatif, percaya diri, ulet dan tekun, tidak mudah menyerah, kerja keras, teliti, keterampilan tidak mudah tergantung pihak lain. Variabel Y adalah variabel terikat, (keterserapan di pasar kerja) memiliki indikator: memiliki kemampuan afektif (pengetahuan rasa senang bekerja), kognitif (pengetahuan teori bidang meknanik alat berat,) psikomotorik (pengalaman dan mampu bekerja). Variabel tersebut adalah kriteria indikator yang diinginkan perusahaan sebagai pengguna.

Berdasarkan analisis data, pengolahan menggunakan *software* SPSS *versi* 17.00, ditunjukkan Tabel-1 dan Tabel-2.

**Tabel – 1 Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989(a)	.956	.933	1234311.02

a. Predictors: (Constant), PembIndus\_X

b. Dependent Variable: Ketrsrpn\_Y

Tabel – 2 *Coefficients*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1212321.0	41305656		2.935	.004
	PembIndus_X	13.421	1930	.557	6.953	.000

a. Dependent Variable: Ketrsrpn\_Y

Diketahui bahwa besarnya persamaan regresi  $Y=1212321.0+13.421X$  artinya semakin baik dan efektif penerapan pembelajaran berbasis industri diterapkan maka keterserapan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan semakin cepat. Uji-t juga memiliki nilai *signifikan*, t hitung > t tabel ( $6.953 > 2.042$ ), dan ada pengaruh *signifikan* dari nilai  $0.000 < 5\%$ , dengan demikian ada pengaruh signifikan pembelajaran berbasis industri diterapkan terhadap keterserapan mahasiswa mendapatkan pekerjaan. Besarnya pengaruh 93.3%, Besarnya nilai pengaruh tidak bisa seratus persen kemungkinan ada kemungkinan faktor lain yang mampu mempengaruhi keterserapan mahasiswa misalnya kerjasama dengan industri, tempat magang industri, dll.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan konsep pembelajaran berbasis industri terhadap keterserapan mahasiswa cepat memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu pembelajaran berbasis industri mampu memberikan jalaban agar lulusan cepat mendapatkan pekerjaan sesuai kebutuhan dunia usaha dunia industri, besarnya pengaruh 93.3%.

## 6. SARAN

Lembaga pendidikan sekolah vokasi UMS diharapkan terus membangun hubungan dengan perusahaan sejenis dibidang alat berat dan meningkatkan jumlah perusahaan yang bergerak dibidang tersebut, tidak lupa peningkatan keterampilan mahasiswa selalu diperhatikan dan mahasiswa wajib mendapatkan sertifikat profesi sebagai bukti kompetensi yang dimiliki.

## 7. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada mahasiswa program mekanik alat berat, dijadikan responden penelitian ini. Dr. Supriyono Selaku direktur Sekolah Vokasi dan Dr. Suranto Selaku wakil direktur yang memberikan ijin dan memberikan kesempatan pada peneliti di program studi tersebut, dan mahasiswa teknik industri Sdr. Kecuk Rahmanto dan Sdr. Bayu Nurseto yang aktif dalam pengambilan dan pengolahan data penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Budi Susanto, 2012. *Sinergitas Pendidikan Vokasi dan Industri untuk menjawab Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil*. Makalah Seminar Nasiona. di Grand Aston Jogjakarta. 29 November 2012.
- Badan Pusat Stastistik. 2011. *Laporan presiden republik indonesia. ketenagakerjaan dan pengangguran*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Goodsell, 2005. *Vocatinal educational. a paper presented in partial fulfillment for TED 531 History and Philosophy of Technology Education State University of New York-Oswego*, diambil pada tanggal 19 Oktober 2010, dari <http://www.oswego.edu>.

- Santoso, Singgih. 2001. *Analisis Multivariat*. PT. Alex Mediatindo. Jakarta.
- Sulipan, 2006. *Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berbasis Kompetensi*. Diambil tanggal 12 Juni 2011 <http://www.geocities.com> pp, 4-8
- Suranto. 2012. *Developing the Entrepreneurship Incubator Model to Increase Students Independence of Entrepreneurship Mentality*,. Dissertation. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2012.
- Suranto, 2013. *Dokumentasi Photo Penelitian Mahasiswa Program Mekanik Alat Berat, Sekolah Vokasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, tidak diterbitkan.